



Penerapan *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru Semester Genap T.A. 2025/2026

Tiara Melvi Shandy

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau

Email: tiaramelvishandy@student.uir.ac.id

Dr. Idawati, S.Pd., M.A

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau

Email: idawatiarman@edu.uir.ac.id

*Korespondensi: email: tiaramelvishandy@student.uir.ac.id

	Abstrak
<i>History Artikel:</i> Diterima 2 Juli 2026 Direvisi 12 Juli 2026 Diterima 22 Juli 2026 Tersedia online 1 Agustus 2026	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Taruna Sakti Pekanbaru yang menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya yang memerlukan pendekatan untuk membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Deep Learning (pembelajaran mendalam) pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII 2 di SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru Seni Budaya, Ibu Rima Agustina, S.Pd., dan tiga orang peserta didik kelas VIII 2. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data pendukung diperoleh dari modul pembelajaran serta dokumen sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Deep Learning berbasis model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui tiga tahapan utama, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Selain itu, pembelajaran juga telah mencerminkan tiga prinsip utama Deep Learning, yaitu mindful, meaningful, dan joyful, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan melibatkan peserta didik secara aktif. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan belum meratanya partisipasi peserta didik dalam kegiatan kerja kelompok.
	<i>Kata kunci:</i> Deep Learning, Seni Budaya, Kualitatif Deskriptif.

PENDAHULUAN

SMP Taruna Sakti Pekanbaru berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Komplek Gardenia, Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan (Binawidya), Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini berada di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Madani Bertuah dan mulai beroperasi pada tahun 2021 berdasarkan SK Pendiri Nomor 1/06.07/DPMPTSP/I/2021 serta SK Operasional Nomor 1/06.07/DPMPTSP/I/2021. Sejak didirikan, sekolah ini menunjukkan perkembangan pesat dengan kelulusan konsisten 100% di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Bapak Andaya Sitompul, S.Pd..

Sebagai salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, SMP Taruna Sakti Pekanbaru berupaya mewujudkan proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi peserta didik. Penerapan kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif melalui pembelajaran yang aktif serta bermakna. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga dituntut merancang pembelajaran yang kontekstual agar peserta didik mampu memahami konsep secara mendalam serta menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks tersebut, pendekatan Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) menjadi sangat relevan. Robb Randall 2025 dalam Learning & Learning (2026) yang memaparkan bahwa deep learning tujuannya untuk membimbing peserta didik menuju pada tingkatan pemahaman yang lebih mendalam, di mana mereka tidak sekedar memahami suatu konsep, tapi juga mampu mengajarkannya kembali dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Kesimpulannya *Deep Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa mengerti, menghubungkan, menerapkan, menganalisis, dan merefleksikan pengetahuannya dalam konteks dunia nyata.

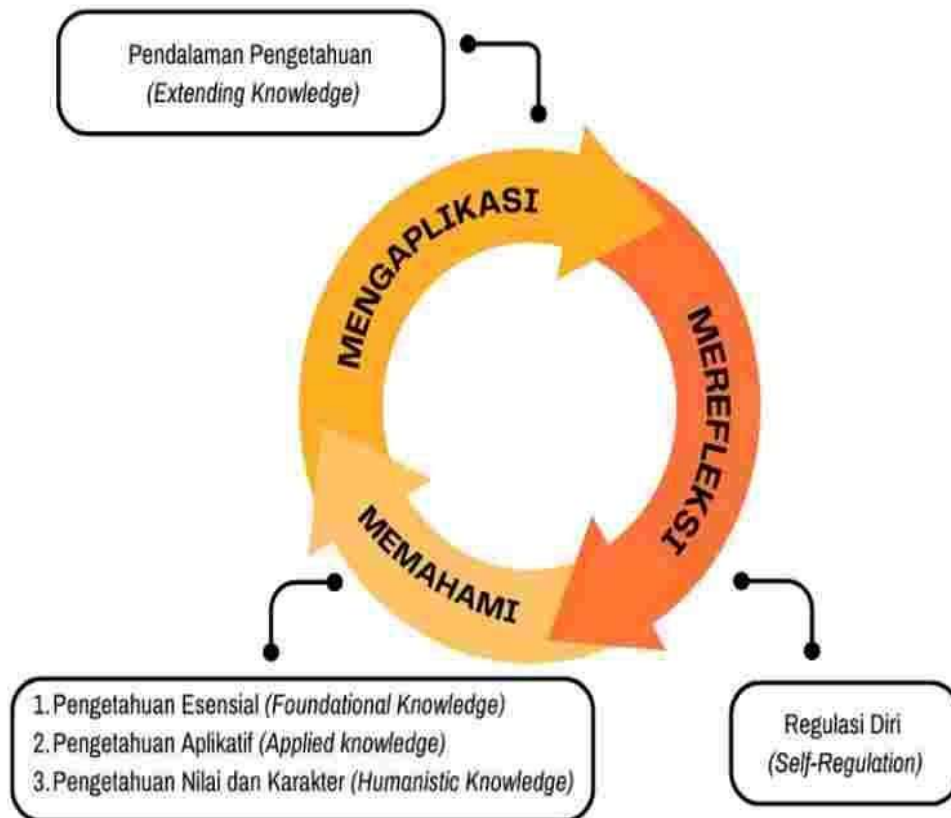
Pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep, menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Menurut Trilling and Hood dalam Makhrus et al. (2018) pada abad 21 dalam Nurhayati & Langlang Handayani (2020) yang menegaskan bahwa manusia harus memiliki kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi yaitu kreatif, kolaboratif, berpikir kritis. Dalam menerapkan *Deep Learning* ini, SMP Taruna Sakti Pekanbaru menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

Dalam mata pelajaran Seni Budaya, seni dipelajari bukan sekedar keterampilan teknis, melainkan sarana menumbuhkan apresiasi, ekspresi diri, dan analisis nilai estetika. Menurut Zackaria Soetedja. Dkk (2017:3) dalam Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta (2024) Seni Budaya merupakan proses pembentukan manusia (peserta didik) melalui seni. Melalui Deep Learning, siswa diajak untuk tidak sekedar membaca tetapi memahami; tidak sekedar menghitung tetapi menganalisis; dan mampu berinovasi. Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab masalah: Bagaimana penerapan pendekatan Deep Learning pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII 2 SMP Taruna Sakti Pekanbaru?.

Menurut Biggs & Tang dalam Hasanah & Pujiati (2025), pembelajaran mendalam terwujud saat siswa mampu menganalisis informasi secara kritis, menghubungkan konsep, dan mengembangkan pemahaman yang lebih bermakna. Sementara itu, Ramsden (2003) dalam Alfarisi & Abdullah (2026) turut menegaskan bahwa *Deep Learning* mewajibkan siswa terlibat secara aktif melalui penemuan, eksplorasi, dan refleksi. Robb Randall (2025) dalam Learning & Learning (2026) memaparkan bahwa Deep Learning bertujuan membimbing peserta didik menuju pemahaman yang mendalam hingga mampu mengajarkannya kembali dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

1. Pengalaman Belajar

Menurut Puskurjar dalam Dr. Budi Suharman (2025), pengalaman belajar peserta didik yang diharapkan dari pendekatan deep learning antara lain: memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan. Pengalaman belajar peserta didik yang diharapkan itu digambarkan sebagaimana sebagai berikut.



Sumber: Puskurjar (2025)

Gambar 1 : Pengalaman belajar dalam deep learning

Berdasarkan Puskurjar dalam Dr. Budi Suharman (2025), *Deep Learning* mencakup tiga siklus pengalaman belajar:

- Memahami: Meliputi pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, serta pengetahuan nilai dan karakter.
- Mengaplikasikan: Pendalaman pengetahuan melalui penerapannya dalam pemecahan masalah nyata.
- Merefleksikan: Proses metakognitif untuk merenungkan pengalaman belajar guna mengkonsolidasikan pemahaman.

2. Prinsip Utama *Deep Learning*

- Mindful (Berkesadaran): Kesadaran penuh untuk menjadi pembelajar aktif dan mengendalikan konsentrasi pikiran.
- Meaningful (Bermakna): Keterkaitan bahan ajar dengan kehidupan nyata serta pengetahuan awal siswa. (Ausubel 1968)
- Joyful (Menggembirakan): Suasana belajar yang positif, menantang, dan memberikan kepuasan emosional dalam berkarya.

Sejalan dengan adanya uraian di atas model ini mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah nyata, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mengumpulkan informasi (Amin et al., 2020 dalam Nathasya, 2024)). Tujuannya bukan untuk 16 menyelesaikan masalah, tetapi masalah menjadi jembatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar dan berpikir kritis (Priyanti, 2019 dalam Nathasya, 2024).

Metode

Menurut Sugiyono (2019:2) dalam (Wiguna and Muhroji 2023) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya, yaitu rasional dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekskriptif. Menurut Iskandar dalam Idawati dan Setiawan (2016), penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Menurut Iskandar dalam Idawati dan Setiawan (2016), penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap T.A. 2025/2026 di SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Subjek penelitian meliputi Ibu Rima Agustina, S.Pd. (Guru Seni Budaya) dan 3 siswa kelas VIII 2 (Tiwi Hana Maryam, Rafael Rizki Pratama, dan Chelsea Olivia Laowo).

Data primer didapatkan dari observasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan yang menurut Sugiyono (2015: 145) dalam Asmasari & Kusumaningtias (2019) ialah jenis observasi yang peneliti tidak terlibat secara langsung melainkan hanya yang bertugas untuk mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang objek dan subjek yang diteliti. Dan wawancara Moloeng 2011 dalam Wulan & Abdullah (2014) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur., sedangkan data sekunder mencakup Modul, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana (2020), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Penerapan *Deep Learning* Melalui Model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* pada kelas VIII 2 diintegrasikan oleh guru melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Guru mengangkat masalah nyata yang ada di lingkungan sekolah, yaitu penumpukan sampah dedaunan. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Rima Agustina, S.Pd.:

“Dalam kurikulum merdeka ini, kakak sengaja memilih menggunakan model PBL agar anak-anak bisa aktif bergerak sendiri,. Karena model berbasis masalah ini yang paling efektif untuk memicu anak berpikirmendalam dan masuk ke tahapan *Deep Learning* itu. Mereka kita kasih masalah tumpukan sampah yang ada di depan mata mereka sendiri di sekolah, lalu mereka dipicu untuk memikirkan idenya, merancang konsepnya, sampai praktik membuat produk seninya”

1. Pengalaman Belajar

a. Memahami

Peserta didik tidak didikte untuk menghafal materi tekstual, melainkan membangun pemahaman melalui pemecahan masalah ekologis, pemahaman esensial terbentuk saat siswa menggali karakteristik fisik limbah daun; serta pemahaman nilai dan karakter tumbuh berupa sikap kepedulian lingkungan dan kerja sama kelompok. Siswa Tiwi Hana Maryam menyatakan: “Belajarnya menjadi lebih melekat di

kepala. Di karenakan kami sebagai siswa tidak diminta menghafal dan mencatat materi yang ada di buku”.

b. Mengaplikasikan

Tahap ini menjadi jembatan antara teori dengan tindakan praktis melalui pendalaman pengetahuan. Siswa kelas VIII 2 melakukan pengumpulan daun kering di lingkungan sekolah, pembersihan, pengeringan, hingga penempelan daun sesuai sketsa kelompok. Kendala alokasi waktu di kelas siatasi dengan melanjutkan penyelesaian karya secara kolaboratif di luar jam sekolah.

c. Merefleksikan

Pada 15-20 menit akhir pembelajaran, guru membimbing siswa duduk melingkar untuk melakukan evaluasi reflektif terhadap proses kerja dan kualitas karya. Siswa mengevaluasi kelemahan teknik dan merencanakan perbaikan. Proses ini memperkuat pemahaman mendalam sebagaimana dikemukakan dalam siklus reflektif Gibbs.

No.	Nama Siswa	Nilai Praktik
1.	Alvaro Caesar Putra Winky	85
2.	Arif Dermawan	90
3.	Chelsea Olivia Laowo	95
4.	Dzacky Axelle	90
5.	Ghaniya Khansa	90
6.	Marshello Dzaky Rahmadany	90
7.	Muhammad Abil Osmon	95
8.	Muhammad Dion Fahrezy	95
9.	Muhammad Fadil	90
10.	Muhammat Galang Herdina	95
11.	Putu Bisma Ramadan	95
12.	Rafael Rizki Pratama	95
13.	Raisya Nabila	95
14.	Randa Aprilio	90
15.	Rasyid Pratama Putra	95
16.	Sean Angelika Putri Damanik	90
17.	Sigit Santoso	95
18.	Siti Zahra Ayundha	95
19.	Syafti Zaky Maulana Nasution	90
20.	Tio Rendy Nainggolan	90
21.	Tiwi Hana Maryam	95
22.	Yaiza Febriana	95



Gambar 2: Guru menyampaikan problem untuk dipecahkan bersama (Dokumentasi : Tiara Melvi Shandy, 20 April 2026)

2. Prinsip *Deep Learning*

Penerapan *Deep Learning* di kelas VIII 2 terbukti memenuhi tiga prinsip utama.

- a. *Mindful*: Siswa hadir secara psikologis dan fokus mengamati bahan limbah tanpa perlu ancaman atau paksaan. Kedisiplinan mental dan regulasi diri terbangun alami saat bekerja kelompok.
- b. *Meaningful*: Siswa menyadari bahwa materi pengolahan sampah daun memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan lingkungan hidup sehari-hari serta memiliki nilai estetika dan fungsional.
- c. *Joyful*: suasana kelas terasa kondusif, interaktif, dan menantang. Rasa gembira timbul dari kepuasan berekspresi dan menyelesaikan tantangan karya seni, bukan sekedar hiburan ice breaking singkat.



Gambar 3 : Karya kelompok 1 (Dokumentasi : Tiara Melvi Shandy, 13 Mei 2026)

Kesimpulan dan Saran

Penerapan pendekatan *Deep Learning* pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII 2 di SMP Taruna Sakti Pekanbaru semester genap T.A. 2025/2026 yang diintegrasikan melalui model Problem Based Learning (PBL) telah berjalan dengan sangat efektif. Pendekatan ini berhasil mengubah paradigma belajar siswa dari sekadar menghafal menjadi pemahaman konsep yang mendalam melalui tiga tahap pengalaman belajar: memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan. Selain itu, proses pembelajaran telah memenuhi tiga prinsip utama, yakni mindful, meaningful, dan joyful.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan: 1. Bagi guru seni budaya agar menyusun manajemen waktu yang lebih terstruktur pada modul ajar dan memperketat penilaian proses individual 2. Bagi siswa agar terus meningkatkan kebiasaan berpikir kritis 3. Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan penelitian pada mata pelajaran lain.

Referensi

- Alfarisi, M., and A. M. Abdullah. 2026. "Analisis Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Merancang Modul Ajar Dengan Pendekatan Deep Learning." *Pena Inspirasi: Journal of Elementary School Teacher* ... 2(1):1–7. doi:10.24127/penainspirasi.v2i1.11045.
- Asmasari, Wanita Dewi, and Rohmawati Kusumaningtias. 2019. "AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa AKUNTABILITAS MASJID JAMI ' BAITUL MUSLIMIN Wanita Dewi Asmasari Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Univesitas Negeri Surabaya Rohmawati Kusumaningtias Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Univesitas Negeri Surabaya." *Akunesa* 8(1).
- Dr. Budi Suharman, M. P. 2025. *Deep Learning Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Situ Pustaka.
- Hasanah, Nur, and Pujiati Pujiati. 2025. "Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi." *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 8(1):72–79. doi:10.54125/elbanar.v8i1.539.
- Idawati dan Setiawan, Juspebgo. 2016. "Nilai-Nilai Pada Tradisi Nandong Di Desa Kampug Baru Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau." *Jurnal Koba* 3(1):89–99.
- Learning, Deep, and Deep Learning. 2026. "Century to Realize the Golden Indonesia 2045. But to Realize This, Teachers Must Be Able to Always Adapt to Changing Times and Have the Readiness to Guide Students in the in-Depth Learning Process. Keywords: Role, Implications, Deep Learning." 2(1):1–18.
- Nathasya, Hervina. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran Kimia Problem Based Learning Dipadu Group Invertigation (PBL-GI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5(1):70–80.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti , Langlang Handayani. 2020. "Analisis Lembar Kerja Peserta Didik Ditinjau Dari Keterampilan Abad 21 Dan HOTS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Kesenian Dan Kebudayaan." 2:306–12.
- Wiguna, and Muhroji. 2023. "Analisis Pelaksanaan." *Jurnal Riset Pendiidkan Dan Bahasa* 2(3):1–12.
- Wulan, Dyah ayu Noor, and Sri Muliati Abdullah. 2014. "Jurnal Sosio-Humaniora Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercubuana Yogyakarta." *Sosio - Humaniora* 5(1):55–74. file:///C:/Users/anggirahmas/Downloads/136-379-1-PB.pdf.